



Urgensi Majelis Taklim Dkm Al-Hidayah Di Lingkungan Cisauheun Sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Berita Hoax

**Elly Marlina¹, Raihan Aqhsal Arighi², Dyna Aulia Rahmat³, Sherina Lailan Musdhalifah⁴
Isni Budi Hedianti⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellymarlinausman@gmail.com

²Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aqshalarighiraihan@gmail.com

³Ilmu Al Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dynaaulia28@gmail.com

⁴Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: sherinalailan@gmail.com

⁵Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: isnihedianti15@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini semakin pesat, beragam informasi dapat dengan mudah diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, sehingga dalam menerima dan menyebarkan informasi harus selaras dengan kebenarannya. Namun, seringkali terjadi kesalah pahaman dalam menerima informasi yang beredar karena di pengaruhi oleh pola pikir yang berbeda. Majelis taklim merupakan salah satu media penyampaian dakwah di masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Adanya majelis taklim ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melaksanakan salah satu program kerja dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas yakni dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk meluruskan pola pikir masyarakat di lingkungan Cisauheun dalam menanggapi berita bohong (*hoax*) dan bagaimana cara mencegah berita bohong (*hoax*) tentang vaksinasi Covid-19. Metode pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan sosialisasi dalam menyikapi berita bohong (*hoax*) agar tidak mudah terprovokasi berita bohong tentang vaksinasi di masa pandemi serta menyampaikan bentuk pencegahan berita bohong (*hoax*) tersebut. Adapun hasil dari sosialisasi ini masyarakat mulai terlihat menumbuhkan sikap sadar dengan senantiasa taat terhadap protokol kesehatan serta meningkatnya angka vaksinasi Covid-19 di lingkungan Cisauheun.

Kata Kunci: Berita Bohong (*Hoax*), Vaksinasi, Pengabdian

Abstract

The development of technology and information is currently growing rapidly, various information can be easily accessed by all circles of society, so that receiving and disseminating information must be in line with the truth. However, there are often misunderstandings in receiving circulating information because they are influenced by different mindsets. Majelis taklim is one of the media for delivering da'wah in the community, both rural and urban communities. The existence of this taklim assembly is also a forum for students to carry out one of the work programs in the Sisdamas KKN-DR activities, namely in the form of socialization. This socialization aims to straighten the mindset of the people in the Cisaueun environment in responding to hoaxes and how to prevent hoaxes about Covid-19 vaccinations. This service method uses a descriptive qualitative method that describes socialization in responding to hoaxes so that they are not easily provoked by fake news about vaccinations during a pandemic and conveys forms of preventing these hoaxes. As a result of this socialization, the community began to be seen growing a conscious attitude by always obeying health protocols and increasing the number of Covid-19 vaccinations in the Cisaueun environment.

Keywords: *Fake News (Hoax), Vaccination, Service*

A. PENDAHULUAN

Majelis taklim adalah suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam (Siregar, H. Imran dan Moh. Shfiuddin, 2003). Sejalan dengan definisi majelis taklim menurut Harizah Hamid bahwa majelis taklim adalah tempat di mana sebuah organisasi masyarakat membangun kegiatan keagamaan Islam (Harizah Hamid, 1991). Majelis taklim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal. Dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga yang melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami dalam bentuk pendidikan, pengarahan, dan pembinaan keagamaan di masyarakat dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang (umat) yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran: 104)

Menurut sejarah, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Meskipun pada saat itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim, melainkan pengajian-pengajian

Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu Al-Arqam (Musthafa As-Siba'l, 2011). Pengajian-pengajian tersebut dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Majelis taklim berfungsi sebagai media yang mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan pola perilaku dan pola pikir masyarakat. Hal ini dikarenakan kepercayaan sentral masyarakat kepada tokoh pemuka agama (pimpinan majelis). Ketika seorang tokoh agama tersebut mampu menjadi penengah (muwahidi), pendidik (muaadib) serta pelurus informasi (musadid) maka kondisi kehidupan masyarakat majelis taklim akan sejalan satu komando mengikuti instruksi dari tokoh sentral yang dipercayanya.

Keberadaan majelis taklim cukup berperan penting dalam kehidupan masyarakat, mengingat sumbangsuhnya yang besar dalam meningkatkan pemahaman agama, memberantas kebodohan, pelurus informasi, penyatu umat, serta menanamkan aqidah dan akhlak umat Islam.

Maka keberadaan majelis taklim yang berada di Lingkungan DKM Al-Hidayah Cisaueun pun memiliki peran dan fungsi penting bagi para jamaah khususnya maupun masyarakat pada umumnya untuk lebih memahami ajaran Islam, sehingga bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul.

Salah satu permasalahan yang sering muncul saat ini adalah menyebarnya berita bohong atau *hoax* di tengah kehidupan masyarakat. *Hoax* adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. *Hoax* dapat mempengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas. Fenomena *hoax* sekarang terjadi hampir di seluruh Indonesia, hal ini diakibatkan dari pesatnya kemajuan teknologi dan informasi sehingga hal sekecil apapun bisa tersebar dengan cepat di tengah masyarakat melalui media sosial saat ini. *Hoax* ini menimbulkan masyarakat resah karena informasi yang belum tentu kebenarannya.

Adanya fenomena *hoax* ini sangat berbahaya bagi kehidupan bermasyarakat, karena akibat dari tersebarnya berita *hoax* mampu memecah belah persatuan umat. Tidak sedikit masyarakat yang mudah tergiring opini publik dan menelan bulat berita-berita yang menyebar. Dalam masalah ini, majelis taklim sebagai wadah sosialisasi dan pembinaan akan sangat membantu masyarakat dalam meluruskan informasi-informasi yang menyebar. Majelis taklim sebagai lembaga dakwah memiliki peran dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk:

1. Apa urgensi majelis taklim di Lingkungan DKM Al-Hidayah Cisauheun sebagai media sosialisasi cegah berita *hoax*?
2. Bagaimana metode sosialisasi yang dilakukan di majelis taklim DKM Al-Hidayah Cisauheun.

B. METODE PENGABDIAN

Majelis taklim adalah suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam (Siregar, H. Imran dan Moh. Shfiuddin, 2003). Sejalan dengan definisi majelis taklim menurut Harizah Hamid bahwa majelis taklim adalah tempat di mana sebuah organisasi masyarakat membangun kegiatan keagamaan Islam (Harizah Hamid, 1991). Majelis taklim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal. Dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga yang melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami dalam bentuk pendidikan, pengarahan, dan pembinaan keagamaan di masyarakat dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang (umat) yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*". (QS. Ali Imran: 104)

Menurut sejarah, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Meskipun pada saat itu tidak disebut dengan istilah majelis taklim, melainkan pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu Al-Arqam (Musthafa As-Siba'i, 2011). Pengajian-pengajian tersebut dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Majelis taklim berfungsi sebagai media yang mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan pola perilaku dan pola pikir masyarakat. Hal ini dikarenakan kepercayaan sentral masyarakat kepada tokoh pemuka agama (pimpinan majelis). Ketika seorang tokoh agama tersebut mampu menjadi penengah (muwahidi), pendidik (muaadib) serta pelurus informasi (musadid) maka kondisi kehidupan masyarakat majelis taklim akan sejalan satu komando mengikuti instruksi dari tokoh sentral yang dipercayanya.

Keberadaan majelis taklim cukup berperan penting dalam kehidupan masyarakat, mengingat sumbangsuhnya yang besar dalam meningkatkan pemahaman agama, memberantas kebodohan, pelurus informasi, penyatu umat, serta menanamkan aqidah dan akhlak umat Islam.

Maka keberadaan majelis taklim yang berada di Lingkungan DKM Al-Hidayah Cisauheun pun memiliki peran dan fungsi penting bagi para jamaah khususnya maupun masyarakat pada umumnya untuk lebih memahami ajaran Islam, sehingga bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul.

Salah satu permasalahan yang sering muncul saat ini adalah menyebarnya berita bohong atau *hoax* di tengah kehidupan masyarakat. *Hoax* adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. *Hoax* dapat mempengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas. Fenomena *hoax* sekarang terjadi hampir di seluruh Indonesia, hal ini diakibatkan dari pesatnya kemajuan teknologi dan informasi sehingga hal sekecil apapun bisa tersebar dengan cepat di tengah masyarakat melalui media sosial saat ini. *Hoax* ini menimbulkan masyarakat resah karena informasi yang belum tentu kebenarannya.

Adanya fenomena *hoax* ini sangat berbahaya bagi kehidupan bermasyarakat, karena akibat dari tersebarnya berita *hoax* mampu memecah belah persatuan umat. Tidak sedikit masyarakat yang mudah tergiring opini publik dan menelan bulat berita-berita yang menyebar. Dalam masalah ini, majelis taklim sebagai wadah sosialisasi dan pembinaan akan sangat membantu masyarakat dalam meluruskan informasi-informasi yang menyebar. Majelis taklim sebagai lembaga dakwah memiliki peran dalam pembinaan keagamaan masyarakat dalam berperilaku, bersikap dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk:

1. Apa urgensi majelis taklim di Lingkungan DKM Al-Hidayah Cisauheun sebagai media sosialisasi cegah berita *hoax*?
2. Bagaimana metode sosialisasi yang dilakukan di majelis taklim DKM Al-Hidayah Cisauheun.

C. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini termasuk pada metode kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan sosialisasi dalam menyikapi berita *hoax* agar tidak terprovokasi pada

masa Covid-19. Pendekatan kualitatif deskriptif ini di tempuh agar mampu melakukan penelitian yang bisa mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang di teliti secara menyeluruh dan luas. Penelitian deskriptif juga di tujukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta yang menggambarkan situasi masyarakat DKM Al-Hidayah. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan selama pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kami memulai untuk sosialisasi awal yang dimana kami mengunjungi Kelurahan Situbatu untuk meminta izin kepada Kepala Kelurahan dan memberitahukan apa tujuan kedatangan kami dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Selanjutnya kami meminta izin kepada Ketua RW Kampung Cisauheun dan Kampung Cibonte. Sebagai tahap adaptasi serta mengenal kepada masyarakat, kami berkeliling untuk melihat situasi dan kondisi di kampung tersebut.

Sosialisasi awal (soswal) dilakukan dengan cara bersilaturahmi juga disertai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui bagaimana keadaan sosial, budaya, agama, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, bahkan kegiatan sehari-hari masyarakat tersebut. Berdasarkan kegiatan sosialisasi awal ini kami selaku mahasiswa KKN dapat mengetahui mengenai gambaran umum kondisi masyarakat sekitar.

Pengumpulan data dari kegiatan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diarahkan untuk menggali secara langsung di lapangan dengan teknik pengabdian terhadap masyarakat Kelurahan Situbatu, sedangkan data sekunder merupakan hasil wawancara terkait dari bacaan berita di internet dalam masa pandemi saat ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan program sosialisasi penanggulangan berita *hoax* dilaksanakan pada tanggal 13-20 Agustus 2021. Pada kegiatan ini, kami membantu masyarakat mencegah terjadinya pemahaman yang salah terkait dengan banyaknya berita yang beredar di internet dan berbagai platform media sosial melalui budaya penggunaan *smartphone*. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di DKM Al-Hidayah.

3. Tahap Evaluasi

Tahap berikutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan yang selama ini telah dilakukan di Kampung Cisauheun. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi masyarakat.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan pertama yaitu sosialisasi awal dimana kami meminta izin kepada pihak Kelurahan Situbatu serta jajarannya tujuan kegiatan kami apa saja akan dilakukan selama KKN berlangsung. Sebagai tahap adaptasi serta mengenal masyarakat atau warga kelurahan yang mereka tempati, maka dari itu agar terealisasi dari kegiatan tersebut, maka kami mengunjungi Ketua MUI Kelurahan Situbatu.

Sosialisasi awal (soswal) dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan disertai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui bagaimana keadaan sosial, budaya, agama, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, bahkan kegiatan sehari-hari masyarakat tersebut. Berdasarkan kegiatan sosialisasi awal ini kami selaku mahasiswa KKN dapat mengetahui mengenai gambaran umum kondisi masyarakat sekitar.

Didalam rembug warga tersebut Ketua MUI Kelurahan Situbatu yang membuka dan mempersilakan kami sebelumnya mengenalkan diri mengenai maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa KKN ke Kampung Cisaueun. Rembug warga tersebut dilaksanakan pada hari senin malam hari, di DKM Al-Hidayah.

Berdasarkan sosialisasi awal ini mahasiswa bisa mengkaji beberapa permasalahan serta kekurangan yang ada di masyarakat seperti permasalahan sosial, sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, dan sumber daya ekonomi serta mengetahui potensi yang bisa dikembangkan.

Masalah dan potensi tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk bisa mencari solusi dan juga pemecahan masalahnya yang diaktualisasikan melalui beberapa program pemberdayaan yang akan mahasiswa dan masyarakat lakukan bersama-sama. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya adanya permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat yaitu keresahan serta ketakutan banyaknya berita bohong (*hoax*) tentang vaksinasi Covid-19.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan berbarengan dengan pengajian rutin mingguan yang biasa diikuti oleh ibu-ibu DKM Al-Hidayah Cisaueun, Kelurahan Situbatu. Pada hari jumat, minggu ke-2 dan ke-3 di bulan Agustus 2021. Di pertemuan pertama diisi dengan pemberian stimulus berupa sajian ceramah yang memuat informasi dari berita-berita yang tengah hangat dan menjadi buah bibir di masyarakat. Antusiasme ibu-ibu jama'ah pengajian dalam menerima materi amatlah luar biasa, hal ini terjadi karena kemasan materi sosialisasi yang segar, kaya akan informasi. Kampanye Gerakan THT memudahkan ibu-ibu dalam menghafalkan upaya-upaya preventif dalam mencegah berita-berita bohong.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan berbarengan dengan pengajian rutin mingguan yang biasa diikuti oleh ibu-ibu DKM Al-Hidayah Cisaueun, Kelurahan Situbatu. Pada hari jumat, minggu ke-2 dan ke-3 di bulan Agustus 2021. Di pertemuan

pertama diisi dengan pemberian stimulus berupa sajian ceramah yang memuat informasi dari berita-berita yang tengah hangat dan menjadi buah bibir di masyarakat. Misalnya saja di Kelurahan Situbatu menurut informasi dari hasil wawancara dengan Kepala kelurahan Situbatu pada 5 Agustus 2021 hanya sekitar 30% warga yang sudah melakukan vaksinasi. Faktor utama masyarakat enggan divaksin karena mendapati informasi yang beredar melalui pesan berantai (broadcast) bahwa vaksin itu membahayakan. Setelah dilakukan dialog dengan metode THT (Teliti, Hati-Hati, Tabayun), maka angka yang ikut vaksinasi pun cenderung mengalami kenaikan.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk pendampingan kepada masyarakat untuk meminimalisir keresahan masyarakat akan berita-berita yang sering terjadi simpang siur ditengah-tengah masyarakat bertetangga. Tujuan lain dari kegiatan pendampingan ini semata untuk mengedukasi masyarakat akan upaya pencegahan berita-berita bohong sehingga tidak lagi terjadi kesalahan dalam pemahaman juga penghayatan dikehidupan masyarakat luas.

Metode yang ditempuh dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, selain dari sosialisasi pentingnya bertabayun (konfirmasi kebenaran) juga aksi kampanye dalam edukasi untuk berhenti sebar beri *hoax*. Pola komunikasi dari tokoh agama mampu memberikan stimulus yang positif akan memberikan citra positif pula pada masyarakat yaitu *organism* yang didalamnya memuat perhatian, pengertian bahkan penerimaan. Sehingga feedback yang didapatkan akan baik sesuai dengan pesan yang disampaikan. Hal ini berlaku pula dengan adanya sosialisasi pencegahan berita *hoax* yang diselenggarakan di majelis taklim DKM Al-Hidayah, sangat relevan sebagai media sosialisasi pencegahan berita *hoax*. Materi dalam sosialisasi ini mencakup:

1. Identifikasi Faktor Munculnya *Hoax* Di Masyarakat

Dalam penyebaran berita bohong atau lazim dikenal dengan berita *hoax* tidak serta merta menjadi hal kekhawatiran yang timbul secara instan di masyarakat. Akan tetapi hal ini banyak terjadi di masyarakat disebabkan oleh:

Pesatnya media sosial

Tumbuh dan hadirnya media sosial yang pesat dewasa ini tidaklah selamanya memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat seutuhnya. Akan tetapi banyak juga dampak negative yang ditimbulkan oleh media sosial. Salah satunya adalah penyebaran berita-berita bohong yang sulit untuk dikendalikan. Hal ini terjadi karena murah, dan mudahnya semua orang dalam meneruskan berbagai pesan yang belum jelas kebenarannya.

a. Mudah percaya

Sifat mudah percaya terhadap berita-berita yang beredar melalui broadcast (pesan siaran) menjadi faktor lain maraknya berita hoax tersebar di masyarakat. Mudahnya pencatutan nama tokoh, menariknya sajian gambar yang ada menjadikan point plus yang bisa meyakinkan masyarakat untuk mempercayai berita-berita bohong tersebut.

b. Rendahnya budaya literasi

Tidak dipungkiri minat baca masyarakat Indonesia amatlah lemah, hal ini dibuktikan oleh data statistic yang dirilis oleh UNESCO dalam situs website perpustakaan.kemendagri.go.id yang menunjuk minat baca masyarakat berada pada peringkat 62 dari 70 negara hal ini tentu menjadi faktor lain yang bisa mengakibatkan maraknya berita bohong itu lahir di masyarakat. Membaca judul yang memiliki nilai berita tanpa membaca isi secara keseluruhan pun akan mengakibatkan gagal faham.

c. Terlalu cepat memberikan simpulan

Masyarakat Ketika menghadapi suatu berita yang tengah ramai menjadi buah bibir perbincangan di masyarakat mudah sekali untuk memberikan simpulan, bahkan memberikan justifikasi (penghakiman) tanpa memahami konteks hubungan sebab akibat ini terjadi karena kurangnya minat untuk melakukan klarifikasi dalam upaya pencarian fakta yang sesungguhnya.

2. Urgensi Pencegahan Hoax

Maraknya faktor-faktor pemicu tersebarnya berita *hoax* yang marak di lingkungan masyarakat menjadi suatu hal yang urgen untuk dilakukan upaya preventif dari maraknya berita-berita *hoax* di masyarakat. Upaya preventif ini dapat dilakukan dengan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi dengan kampanye "**Gerakan THT**", yaitu akronim dari:

a. Teliti

Teliti dari mana sumber berita tersebut didapatkan. Dengan mengetahui sumber berita tersebut maka dengan mudahnya mengetahui kondisi berita tersebut masih baru atau sudah lampau, berita tersebut asli atau palsu. Bahkan dengan meneliti sumber berita yang lengkap dengan kantor produksinya akan mudah dipastikan keabsahan berita tersebut.

b. Hati-hati

Hati-hati terhadap judul yang disajikan didalam berita merupakan langkah jitu untuk menghindari berita bohong. Judul konten atau sajian berita yang mengandung

unsur provokatif haruslah diwaspadai, karena judul provokatif itu akan dengan mudah mempengaruhi jumlah massa dengan sangat cepat.

c. Tabayun

Tabayun adalah upaya yang sesuai dengan konsep islam, yaitu upaya pemeriksaan fakta, data lapangan, dan keaslian dari suatu berita yang disajikan. Karena berita yang asli itu jelas rujukan dan memuat informasi faktual dan aktual. Sajian data lapangan bisa dilihat dari seberapa rasionalnya data yang dicantumkan dalam berita. Dan keaslian berita tersebut merupakan hal yang amat penting dalam memilih berita, jangan mudah terjebak dalam provokasi yang hidup dan menjamur di masyarakat.

Selain itu metode sosialisasi yang kami gunakan adalah melalui media sosial yang sering di gunakan di kalangan masyarakat, yakni media WhatsApp dengan cara meminta izin untuk ikut serta bergabung dengan grup WhatsApp RT setempat. Selanjutnya dalam media tersebut kami melangsungkan diskusi tanya jawab dengan warga setempat yang tidak dapat hadir di majelis taklim. Sehingga warga yang berhalangan pun dapat memuat informasi-informasi pencegahan berita hoax.

Selain melakukan sosialisasi, kami juga melakukan pendampingan vaksinasi di Kelurahan Situbatu sebagai upaya pelaksanaan program pemerintah dan taat protokol kesehatan, sehingga di harapkan masyarakat turut melakukan vaksinasi Covid-19 dan tetap mentaati protokol kesehatan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini di harapkan dapat meningkatkan angka vaksinasi masyarakat di lingkungan Cisauheun. Sehingga dapat mengurangi jumlah kasus Covid-19.

3. Gambar



Gambar 1. Sosialisasi pencegahan berita *hoax* minggu ke-2



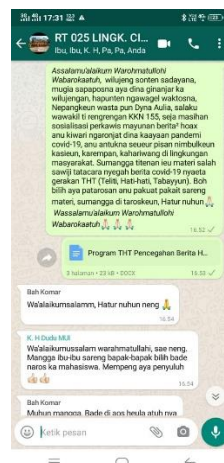
Gambar 2. Sosialisasi pencegahan berita *hoax* minggu ke-3



Gambar 3. Pendampingan vaksinasi di Kelurahan Situbatu.



Gambar 4. Hasil dari sosialisasi berita *hoax*, masyarakat mentaati protokol Kesehatan.



Gambar 5. Sosialisasi tentang beita *hoax* melalui media sosial.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi dari majelis taklim merupakan media yang tepat dalam pencegahan berita hoax melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk membentuk dan meluruskan pola pikir masyarakat di lingkungan Cisaueun dalam menanggapi berita bohong (hoax) tentang vaksinasi Covid-19.

Adapun hasil dari sosialisasi ini masyarakat mulai terlihat menumbuhkan sikap sadar senantiasa taat terhadap protokol kesehatan serta meningkatnya angka vaksinasi Covid-19 di Kampung Cisaueun.

Selanjutnya, metode yang kami gunakan adalah dengan melakukan sosialisasi dengan kampanye "Gerakan THT" yaitu gerakan Teliti, Hati-hati, dan Tabayun.

Selain itu, metode sosialisasi yang kami gunakan adalah melalui media sosial yang sering di gunakan di kalangan masyarakat, yakni media WhatsApp dengan cara meminta izin untuk ikut serta bergabung dengan grup WhatsApp RT setempat.

Selanjutnya dalam media tersebut kami melangsungkan diskusi tanya jawab dengan warga setempat yang tidak dapat hadir di majelis taklim. Sehingga warga yang berhalangan pun dapat memuat informasi-informasi pencegahan berita *hoax*.

Selain melakukan sosialisasi, kami juga melakukan pendampingan vaksinasi di Kelurahan Situbatu sebagai upaya pelaksanaan program pemerintah dan taat protokol kesehatan, sehingga di harapkan masyarakat turut melakukan vaksinasi Covid-19 dan tetap mentaati protokol kesehatan.

2. Saran

Beberapa saran dari kegiatan ini yaitu:

- a. Kegiatan sosialisasi pencegahan berita *hoax* harus menjadi program berkelanjutan di kalangan masyarakat awam yang baru mengenal media sosial, agar lebih bijak dalam menyikapi beragam informasi.
- b. Kegiatan sosialisasi ini, di harapkan dapat menggunakan media-media pendukung seperti pamflet dan sebagainya agar lebih menarik minat masyarakat untuk mengikuti sosialisasi pencegahan *hoax* tentang vaksinasi Covid-19.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua MUI Kelurahan Situbatu, Ketua DKM Al-Hidayah, Ketua RT, Ketua RW, dan segenap masyarakat Kampung Cisaueun terkhusus RT 25 dan RW 08 atas segala bantuan, dorongan, dan dukungannya selama pengabdian kami dalam kurun waktu satu bulan lebih.

H. DAFTAR PUSTAKA

Siregar, H. Imran dan Moh. Shofiuddin. 2003. *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.

Hamid, Harizah. 1991. *Majelis Ta'lim*. Jakarta: Bulan Bintang.

- As-Siba'i, Musthafa. 2011. *Sirah Nabawi Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Hendri, Septanto. 2018. *Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat*. Jakarta: Kalbiscientia.
- Maulana, Luthfi. 2017. *Kitab Suci dan Hoax. Pandangan Al-Qur'an dalam Menyikapi Berita bohong*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya.
- Budiman, Ahmad. 2017. *"Berita bohong (hoax) di Media Sosial dan Pembentukan Opini Publik*. Majalah info singkat Pemerintahan dalam Negeri Isu Aktual.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juditha, Christiany. 2018. *Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya*. Jakarta: Jurnal Pekommas.